

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN SIKLUS MENSTRUASI
YANG TIDAK NORMAL DENGAN KEJADIAN ANEMIA
PADA REMAJA PUTRI**

NASKAH PUBLIKASI



Di Susun Oleh :

**USWATUN HASANAH
1910104042**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN SIKLUS MENSTRUASI YANG
TIDAK NORMAL DENGAN KEJADIAN ANEMIA
PADA REMAJA PUTRI**

NASKAH PUBLIKASI

**Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta**



Di Susun Oleh :

**USWATUN HASANAH
1910104042**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN SIKLUS MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN ANEMIA
PADA REMAJA PUTRI**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
USWATUN HASANAH
1910104042**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing

: NULI NURYANTI ZULALA, S.ST., M.Keb
18 November 2020 11:07:25



LITERATUR REVIEW HUBUNGAN SIKLUS MENSTRUASI YANG TIDAK NORMAL DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI¹

Uswatun Hasanah², Nuli Nuryanti Zulala³

ABSTRAK

Anemia adalah suatu kondisi dimana kadar Hb kurang dari normal. Kadar Hb normal pada remaja putri adalah ≥ 12 gr/dl. Anemia pada remaja dapat berdampak pada menurunnya kesehatan reproduksi, perkembangan motoric, mental, kecerdasan terhambat, menurunnya prestasi belajar, tingkat kebugaran menurun, dan tidak tercapainya tinggi badan maksimal. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui hubungan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan **metode literature review** meliputi studi pencarian sistematis data base Komputerisasi antara lain *Proquest*, EBSCO, Pubmed dan juga *Google Scholer* menggunakan kata kunci “ Siklus Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri” digunakan 10 Artikel sebagai referensi. Berdasarkan **hasil literature review** yang telah dianalisis bahwa ada hubungan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri. Hal tersebut disebabkan karena lebih banyak remaja putri yang memiliki siklus menstruasi yang lebih pendek sehingga mengalami anemia. Sehingga dapat **disimpulkan** bahwa ada hubungan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri. Diharapkan bagi remaja untuk mengetahui siklus menstruasi yang normal dan mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi sehingga dapat mencegah terjadinya anemia.

Kata Kunci : Anemia Remaja, Siklus Menstruasi
Daftar Pustaka : Buku (11), Artikel (9), Jurnal (21), Skripsi (3)
Halaman : Halaman (i-x), Halaman(1-65), Lampiran (2)

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa Program Studi Kebidanan Serjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
 3. Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

LITERATUR REVIEW: THE RELATIONSHIP OF AN UNNORMAL MENSTRUAL CYCLE AND ANEMIA IN FEMALE TEENAGERS¹

Uswatun Hasanah², Nuli Nuryanti Zulala³

ABSTRACT

Anemia is a condition where the Hb level is less than normal. Normal Hb levels in teenage girls are ≥ 12 gr/dl. Anemia in teenagers can have an impact on decreasing reproductive health, motor, mental development, stunted intelligence, reduced learning achievement, decreased fitness levels, and not achieving maximum height. The purpose of this study is to determine the relationship between menstrual cycle and anemia in teenage girls. This study used a literature review method which included a systematic search study from the Proquest, EBSCO, Pubmed and Google Scholer data base using the keyword "Menstrual Cycle with Anemia Incidence in Young Women". Based on this search, 10 articles were obtained as references. Based on the results of the literature review that has been analyzed, it is known that there was a relationship between the menstrual cycle and the incidence of anemia in teenage girls. This is because more girls have shorter menstrual cycles, so they experience anemia. It can be concluded that there was a relationship between the menstrual cycle and the incidence of anemia in teenage girls. Girls are expected to know the normal menstrual cycle and consume foods that contain lots of iron so that they can prevent anemia.

Keywords : Anemia in Teenagers, Menstrual Cycle
Reference : Books (11), Articles (9), Journals (21), Undergraduate Researches (3)
Page : Front Pages (i-x), Pages (1-65), Appendices (2)

1. Title
2. Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Anemia defisiensi besi merupakan anemia yang timbul akibat kosongnya cadangan besi sehingga penyediaan besi untuk pembentukan HB menjadi berkurang. Siklus menstruasi yang tidak normal bisa disebabkan karena seorang wanita mempunyai atau menderita anemia. Anemia membawa pengaruh yang sangat penting untuk keteraturan siklus menstruasi, wanita yang mempunyai atau menderita anemia sehingga suplay oksigen keseluruh tubuh berkurang Folikel Stimulating Hormone (FSH) dan Luteinizing (LH) yang di hasilkan oleh hipotalamus berpengaruh. (Prawirohardjo,2012).

Selain ibu hamil, anemia juga banyak dialami oleh remaja putri. Beberapa gejala yang sering dialami remaja yang terkena anemia antara lain lesu, lemah, pusing, mata berkunang-kunang dan wajah pucat (Indartanti et al, 2014). Prevalensi anemia tertinggi terdapat di bagian Asia Selatan dan Asia Tengah serta Afrika Barat. Lebih dari 500 juta wanita usia subur di seluruh dunia terkena anemia. Pada tahun 2011, 29% (496 juta) wanita tidak hamil dan 38% (32,4 juta) wanita hamil umur 15 - 49 tahun mengalami anemia (WHO, 2014). Peralensi anemia remaja dunia berkisar 40 – 88 % penderita anemia meningkat dari 464 juta pada tahun 2000 menjadi 578 juta pada tahun 2016. Wilayah Afrika dan Asia Tenggara dilaporkan memiliki prevalensi tertinggi lebih dari 35 % (WHO,2018).

Peralensi anemia pada perempuan dewasa di Indonesia berdasarkan laporan (Risekesdas 2018) termasuk berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 48,9 %. Berdasarkan (Meidayanti, 2017),dilaporkan bahwa kejadian anemia adalah 23,9 % terjadi pada perempuan. Peralensi anemia gizi besi yang terjadi pada remaja putri tahun 2016 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) umur 12 – 19 tahun yaitu 37,9 %. Gambaran grafis memperlihatkan bahwa kejadian anemia pada remaja kabupaten sleman (18,4 %), Gunung Kidul (18,2 %), Kota Yogyakarta (54,8 %), Bantul (33,8 %), Kulonprogo (35,2 %). Dari data diatas menunjukkan di Bantul masih tinggi kejadian anemi pada remaja dengan hasil (33,8 %).

Program pemerintah Indonesia yang fokus terhadap penanggulangan anemia pada remaja putri yakni Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB), dengan sasaran anak sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA)melalui pemberian suplementasi kapsul zat besi. Salah satu upaya yang dilakukan bidan sebagai tenaga kesehatan untuk membantu dalam upaya pencegahan anemia pada remaja yaitu dengan melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada individu atau kelompok, keluarga, masyarakat dan remaja masa pra nikah untuk penanggulangan masalah kesehatan khususnya kesehatan ibu, anak remaja, dan keluarga agar dapat mengetahui cara agar dapat mengetahui cara untuk mencegah terjadinya anemia (Meidayanti, 2017)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* yang dimana bahwa dijelaskan *Literature review* adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif baik nasional maupun internasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain *Proquest*, *EBSCO*, *Pubmed*, dan juga *Google Scholer*. Pada tahap awal pencarian artikel

menggunakan kata kunci “Hubungan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri”. Kemudian memilih artikel yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Artikel *Literature Review*

Berdasarkan hasil *literature review* yang telah dipaparkan terdapat sepuluh jurnal mengenai kebiasaan makan dengan kejadian anemia pada remaja putri, sepuluh jurnal dari Indonesia. Dari sepuluh jurnal yang disajikan diantaranya menggunakan metode kuantitatif, dengan desain *cross-sectional*. Dengan teknik pengambilan sampel diantaranya tujuh jurnal menggunakan teknik *random sampling*, satu diantaranya menggunakan *stratified sampling*, *cluster sampling* dan *convenience sampling*.



umisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Hasil Literature Review

Komponen	Judul penelitian / Penulis / Tahun	Tempat penelitian (negara)	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Sampel	Hasil penelitian
Jurnal I	Hubungan kadar hemoglobin dengan keteraturan siklus menstruasi pada mahasiswi prodi D III kebidanan tingkat III stikes muhammadiyah klaten. Astuti wahyuningsih, dkk. (2017)	STIKES Muhammadiyah Klaten	Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kadar hemoglobin dengan keteraturan siklus menstruasi pada mahasiswi prodi D III Kebidanan tingkat III STIKES Muhammadiyah Klaten	Metode penelitian ini adalah observasional analitik, dengan pendekatan waktu cross sectional	Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswi prodi D III Kebidanan tingkat III STIKES Muhammadiyah Klaten, sebanyak 89 orang sampel pada penelitian ini adalah dengan total sampling dengan jumlah sample 89 orang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kadar hemoglobin mahasiswi adalah rendah sebanyak 34 orang (44,2%) sedangkan keteraturan siklus menstruasi sebagian besar adalah 25-35 hari sebanyak 55 orang (71,4%) Dari hasil uji analisis kendal tau didapatkan nilai p 0,001 ($p < 0,05$), berarti ada hubungan kadar hemoglobin dengan keteraturan siklus menstruasi
Jurnal II	Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Remaja Di Akbid Bunga	akbid bunga husada Samarinda	Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola menstruasi dengan anemia	Metode Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional.	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 215 orang. Jumlah sampel penelitian sebanyak 188 responden. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan anemia dengan pola menstruasi normal-pendek ($p=0,000$), dan ada hubungan antara anemia dengan pola menstruasi normal-panjang ($p=0,000$).

	Husada Samarinda Tahun 2017. Fitriana (2017)		pada remaja putri di akbid bunga husada Samarinda		adalah Simple Random Sampling	
Jurnal III	Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan Pagi, Siklus Mestruasi Dan Berolahraga Dengan Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Sumiatil,dkk (2014)	Penelitian Dilakukan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali , Pontianak	Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi hubungan antara kebiasaan sarapan pagi, siklus mestruasi dan akitifitas fisik dengan anemia gizi besi pada remaja putri di SMA wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali	Penelitian ini merupakan penelitian analitis observasional dengan pendekatan “Cross Sectional	Dalam penelitian ini jumlah populasi 244 responden dan sampel 139 sampel,tehnik pengambilan sample menggunakan Simple Random Sampling.	Hasil penelitian sebagian besar responden siklus mentruasi dikatagorikan tidak normal (56,1%) lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang normal (43,9%) sehingga ada hubungan antara, siklus mentruasi ($p = 0,043$ dan $PR = 1,340$)dengan kejadian anemia gizi besi pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali
Jurnal IV	Hubungan Antara Siklus Menstruasi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri. Siti Patonah, dkk. (2018)	Penelitian di lakukan di SMPN 1 SKW Kabupaten Bojonegoro	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Siklus Menstruasi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri	Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan observasi retrospektif (penelitian yang berusaha melihat kebelakang/ backward	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi putri kelas IX SMPN 1 SKW Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018 sebanyak 53 orang. Sampel yang diambil sebanyak 47 remaja putri kelas IX di SMPN 1 SKW Kecamatan SKW Kabupaten Bojonegoro, tehnik	Hasilnya menunjukkan nilai p 0,05 dan r 0,98. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara siklus menstruasi dengan kadar Hemoglobin pada remaja putri di SMP 1 SKW.

looking), artinya pengambilan sample dimana dengan random sampling pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang terjadi

Jurnal V	<p>Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri.</p> <p>Abdul Basith,Dkk. (2017)</p>	<p>Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Banjar baru, Lambung Mangkurat</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 4 Banjarbaru</p>	<p>Penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional menggunakan metode probability sampling dengan teknik cluster sampling</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Kriteria dalam penelitian ini adalah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, sudah pernah mengalami menstruasi, responden tinggal bersama orang tua, dan tidak sedang sakit, tehnik pengambilan sample total sampling.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan anemia ialah lama menstruasi (p=0,003), panjang siklus menstruasi (p=0,004), tingkat pendidikan orang tua (ibu) (p=0,000), dan tingkat pendapatan orang tua (p=0,000). Faktor yang tidak berhubungan dengan anemia adalah status gizi (p =0,064).</p>
Jurnal VI	<p>Hubungan Asupan Zat Gizi (Protein, Zat Besi, Vitamin C) Dan Pola (Siklus, Lama) Menstruasi Dengan Kadar Hemoglobin Ayu Silvia,Dkk. (2019)</p>	<p>Penelitian dilakukan pada Remaja Putri di SMK Negeri 10 Semarang</p>	<p>Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan asupan zat gizi (protein, zat besi, vitamin C) dan pola (siklus, lama) menstruasi dengan kadar</p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 orang. Jumlah sampel sebanyak 70 orang dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.</p>	<p>Hasil uji menunjukkan bahwa distribusi frekuensi siklus menstruasi remaja putri terbanyak adalah kategori pendek, yaitu sebanyak 38 responden dengan persentase 54,3%. Nilai rata-rata siklus menstruasi remaja putri adalah 25,81 dan standar deviasinya adalah 5,59, korelasi siklus menstruasi diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang sangat bermakna antara lama menstruasi dengan anemia pada</p>

			hemoglobin pada remaja putri			remaja putri di SMK Negeri 1 Metro Lampung dengan taraf signifikansi $p=0,001$.
Jurnal VII	Hubungan Siklus Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smk Negeri 1 Yogyakarta. Fitri Khairani Nst (2019)	Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Yogyakarta	Tujuan penelitian ini ialah diketahuinya hubungan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 1 Yogyakarta	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 115 orang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 84 remaja putri yang tidak sedang mengalami menstruasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan quota sampel	Terdapat pengaruh yang signifikan dalam hubungan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri dengan p value = 0,000. Terdapat pengaruh hubungan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 1 Yogyakarta
Jurnal VIII	Hubungan Antara Status Gizi Dan Anemia Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Di Sma Batik 1 Surakarta. Indah Noviandari, (2016)	Penelitian dilakukan di SMA Batik 1 Surakarta	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara status gizi dan anemia dengan siklus menstruasi pada remaja putri di SMA Batik 1 Surakarta	Metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan case control.	Populasi penelitian ini adalah siswi di SMA Batik 1 Surakarta kelas X, XI, dan XII sebanyak 67 orang. Pemilihan sampel kelompok kasus dengan purposive sampling sebanyak 35 orang, dan kelompok kontrol dengan simple random sampling sebanyak 35 orang.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan anemia pada kelompok kasus lebih tinggi dibandingkan dengan anemia pada kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara anemia dengan siklus menstruasi pada remaja putri di SMA Batik 1 Surakarta (nilai $p = 0,000$)
Jurnal IX	Hubungan Status Gizi Dan Lama Menstruasi Dengan	Penelitian dilakukan di SMA Muhammad	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan	Pengambilan sampel dengan tehnik total sampling dengan jumlah sampel 62 remaja putri	Hasil analisis dengan uji chi square menunjukkan ada hubungan status gizi dan lama menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA

	Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. Eka Vicky Yulivantina (2016)	iyah 7 Yogyakarta	gizi dan lama menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri	pendekatan waktu cross sectional		Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang ditunjukkan oleh nilai $p=0,02$ dan $p=0,002$.
Jurnal X	Hubungan Siklus Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Al Ma'had An Nur Bantul Yogyakarta. Sholihatun Nur Baity . (2019)	Penelitian dilakukan di di Madrasah Aliyah Al Ma'had An Nur Bantul Yogyakarta	Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Madrasah Aliyah Al Ma'had An Nur Bantul Yogyakarta	. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan lembar observasi dan alat pengukur Hb digital, teknik analisis data menggunakan chi square.	Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas XI Madrasah Aliyah Al Ma'had An Nur Yogyakarta sebanyak 151 orang dengan pengambilan sampel menggunakan total sampling dan didapatkan sampel sesuai populasi yaitu 151	. Berdasarkan uji chi square didapatkan hasil dengan p value 0,005 ($p<0,05$), artinya ada hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri.



Universitas Aisyiyah Yogyakarta

2. Pembahasan

a. Siklus menstruasi Pada Remaja Putri

Hasil penelitian mengenai siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri pada sepuluh jurnal ini menunjukkan bahwa rata – rata siklus menstruasi paling banyak dalam kategori tidak normal, bahwa kadar Hb berpengaruh terhadap siklus menstruasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Sholihatin Nur Baity (2019) menunjukkan bahwa distribusi frekuensi siklus menstruasi menunjukkan bahwa siklus menstruasi paling banyak dalam kategori tidak normal sebanyak 83 responden (55,0 %), dan didapatkan responden paling banyak memiliki siklus menstruasi normal dengan anemia normal sebanyak 49 responden (45,0 %). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Noviandari (2016) menunjukkan bahwa . Hasil uji statistik tentang hubungan antara anemia dengan siklus menstruasi pada remaja putri di SMA Batik 1 Surakarta dengan menggunakan chi square didapatkan nilai $p = 0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara anemia dengan siklus menstruasi pada remaja putri di SMA Batik 1 Surakarta.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri Khairani Nst (2019) menunjukkan bahwa pada responden lebih banyak mengalami siklus menstruasi tidak normal sebanyak 73 orang (86,9%) dari total keseluruhan sebanyak 84 orang. Remaja yang tidak anemia memiliki siklus menstruasi yang lebih normal, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Silvia, dkk (2019) menunjukkan bahwa distribusi frekuensi siklus menstruasi remaja putri terbanyak adalah kategori pendek, yaitu sebanyak 38 responden dengan persentase 54,3%. Nilai rata-rata siklus menstruasi remaja putri adalah 25,81 dan standar deviasinya adalah 5,59. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti Wahyuningsih (2017) diketahui bahwa sebagian besar (71.4%) dengan keteraturan siklus menstruasi 25-35 hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2017) menunjukkan bahwa hampir 9 dari 10 mahasiswi memiliki siklus menstruasi yang normal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Basith (2017) lebih dari setengah (60%) responden memiliki lama menstruasi yang tidak normal, lebih dari setengah (52%) responden memiliki panjang siklus menstruasi yang normal. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Vicky Yulivantina (2016) menunjukkan bahwa hasil wawancara lama menstruasi pada 62 responden didapatkan data bahwa 42 (67,7%) responden lama menstruasinya > 6 hari, dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiati (2017) sebagian besar responden siklus menstruasi dikategorikan tidak normal (56,1%) lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang normal (43,9%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Patonah, dkk (2018) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 47 responden sebagian besar memiliki siklus menstruasi tidak normal yaitu sebanyak 37 responden (78,72%).

b. Kejadian Anemia Pada Remaja Putri

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sepuluh jurnal didapatkan bahwa rata-rata remaja putri diantaranya memiliki kadar Hemoglobin yang rendah (<12gr/dl). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Sumiati (2016) diperoleh dari 139 responden diperoleh sebagian besar responden dikategorikan anemia (61,9%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak anemia (38,1%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Basith,dkk (2017) dan Ayu Silvia, dkk (2019) menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diperiksa kadar hemoglobinnnya didapatkan lebih dari setengah (54%) responden mengalami anemia dan distribusi frekuensi kadar Hb remaja putri terbanyak adalah kategori anemia sedang, yaitu berjumlah 33 responden dengan persentase 47,1%. Nilai rata-rata kadar Hb remaja putri adalah 11,09 dan nilai standar deviasinya adalah 1,29.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Khairani Nst (2019) dan sejalan dengan penelitian Sholihatin Nur Baity (2019) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pada responden lebih banyak tidak anemia sebanyak 66 orang (78,6%) di banding yang anemia sedang sebanyak 1 orang (1,2%) dari total keseluruhan sebanyak 84 orang dan distribusi frekuensi kejadian anemia, diketahui bahwa paling banyak terdapat pada remaja putri yang mengalami anemia normal sebanyak 89 responden (58,9 %). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Vicky Yulivantina (2016) dan Siti Patonah,dkk (2018) menunjukkan bahwa dari hasil pengukuran kadar Hb pada 62 responden didapatkan data bahwa 35 (56,5%) responden tidak anemia dan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa dari 47 responden di dapatkan lebih dari sebagian memiliki kadar Hb normal yaitu sebanyak 32 responden (43,5%).

c. Hubungan Antara Siklus Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sepuluh jurnal mengenai hubungan siklus menstruasi pada remaja putri menunjukkan bahwa ada hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian pada remaja putri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Khairani Nst (2019) menunjukkan bahwa. Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Chi-Square. Analisis ini di pakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan penelitian ini diperoleh nilai P Value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Basith,dkk (2017) kejadian anemia dengan uji chi square didapatkan p-value sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan antara panjang siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti Wahyuningsih (2016) diketahui bahwa uji statistik dengan Kendall Tau didapatkan hasil bahwa ada hubungan kadar hemoglobin dengan keteraturan siklus menstruasi dengan nilai $\chi^2 = 0,358$ dan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiati, dkk (2016) berdasarkan .Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai P value = 0,043 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian anemia gizi besi pada remaja putri. Hasil analisis diperoleh nilai PR = 1,340 dengan (CI 95%) = 1,035-1,734, artinya proporsi kejadian anemia karena tidak normal menstruasi 1,340 lebih banyak jika dibandingkan dengan yang normal menstruasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Noviandari (2016) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok kasus cenderung mengalami anemia yaitu sebanyak 23 orang (65,7%), sedangkan kelompok kontrol cenderung tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 12 orang (80%). Hal ini berarti anemia pada kelompok kasus lebih tinggi dibandingkan dengan anemia pada kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara anemia dengan siklus menstruasi pada remaja putri (nilai $p = 0,000$).

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Vicky Yulivantina (2016) Hasil uji Chi Square menunjukkan besarnya nilai p value adalah 0,002 ($\alpha < 0,05$). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2017) menunjukkan Hasil uji statistik yang diperoleh nilai p value lama menstruasi normal-pendek adalah sebesar 0,18 ($P > 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan lama menstruasi normal-pendek. p value untuk lama menstruasi normal-panjang adalah 0,00 ($P < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan lama menstruasi normal-panjang.

3. Simpulan

Anemia merupakan keadaan dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang normal, kadar hemoglobin normal wanita adalah ≥ 12 gr/dl. Remaja putri beresiko sepuluh kali untuk menderita anemia, semakin rendah kadar Hb maka anemia yang diderita semakin berat. Anemia karena defisiensi zat besi menyerang lebih dari 2 miliar penduduk didunia. Menstruasi yang tidak normal merupakan salah satu faktor penentu kejadian anemia yang dialami para wanita.

Dari 10 artikel yang telah dianalisis pada *literature review* ini terdapat hubungan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri. Hal tersebut disebabkan karena lebih banyak remaja putri yang memiliki siklus menstruasi yang pendek dan tidak teratur dan mengalami anemia, sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki siklus menstruasi yang pendek atau tidak normal dapat menyebabkan anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedh, D. (2019). Iron Deficiency Anemia and Associated Risk Factors among Teenagers in Najran, Saudi Arabia. *International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 2019, 8(5): 108-114 .
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Suatu Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amaliah & Ningsih, (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Kesehatan Primer*. Vol 3, No. 1, Mei 2018, pp. 16-29. P-ISSN 2559-4880, E-ISSN 2614-1310.
- Astuti & Trisna. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Wilayah Lampung Timur. *Jurnal Keperawatan, Volume XII, No. 2, Oktober 2016* .
- Basith. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri . *Dunia Keperawatan, Volume 5, Nomor 1, Maret 2017: 1-10* .

Fitriana , 2017. *Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia Remaja di Akbid Bunga Husada Samarinda Tahun 2017*. Mahakam Midwifery Journal , 2(2), pp. 23-32.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016 . *Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan WUS*. Jakarta : Kemenkes RI.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018 . *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.

Marmi. (2013). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Martini. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di MAN 1 Metro. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Volume VIII No. 1 Edisi Juni 2015 ISSN: 19779-469X* .

Pratiwi. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Siswi MTS Ciwandan Cilegon Banten Tahun 2015. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kedokteran.

Rusli. (2017). Skrining dan Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMA N 3 Kendari Tahun 2017. *Jurnal ilmiah mahasiswa kesehatan masyarakat vol. 2/no.6/mei 2017; issn 250-731x* ,

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.

Patonah , S ., 2018. *Hubungan antara Siklus Menstruasi dengan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri*. LPPM AKES Rajekwesi Bojonegoro, 10(2), pp. 23-27.

Wahyuningsih, A., 2012. *Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Keteraturan Siklus Menstruasi pada Mahasiswi Prodi D III Kebidanan Tingkat III Stikes Muhammadiyah Klaten*. Jurnal Involusi Kebidanan , 2(3), pp. 34-45

[Yulianti. \(2018\). Faktor Resiko Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. Jurnal Kesehatan, Volume VIII, Nomor 3, November 2017, hlm 358-368](#)

